



Penguatan Motivasi Santri untuk Membangun Minat dan Kepercayaan Diri dalam Berbahasa Arab

Nurmalina^{1*}, Rizka Utami², Khairul Ismi³, Irwandi⁴

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Negeri Takengon, Indonesia

^{3,4}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

E-mail: nurmalina125@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06-08-2026
Diterima: 09-09-2026
Diterbitkan: 30-09-2026

Keywords:

Arabic; Interest; Learning Motivation; Self-Confidence.

Kata Kunci:

Bahasa Arab;
Motivasi belajar; Minat;
Kepercayaan Diri.

Abstract

Learning motivation is one of the important elements in the Arabic language learning process, especially for new students who are adjusting to the boarding education environment. This community service activity aims to strengthen motivation for new students so that they have a positive outlook, interest in learning, courage to speak, and confidence in communicating using Arabic. The activity was carried out at SMP IT Az Zahra Takengon with the involvement of 22 new students. The program lasted for the first month with a frequency of one time every week. The implementation of activities used an educational, humanistic, participatory, and communicative approach through motivational delivery, introduction to the benefits of Arabic, vocabulary exercises, simple conversations, paired practices, and reflection. Evaluation was carried out descriptively through observation of the attention, involvement, activeness, courage to speak, and students' responses during the activity. The results of the observations showed positive developments in students' interest and participation, which can be seen from their willingness to participate in exercises, to pronounce simple vocabulary and sentences, and to engage in the practice of conversation in pairs. Students also showed better courage to try to speak Arabic and respond to communicative activities, even though they still used simple expressions. The boarding school environment provides opportunities for students to practice the expressions that have been learned in daily interactions. This activity shows that strengthening motivation that is carried out gradually, communicatively, and fun can help new students build a positive initial experience in learning Arabic, especially in the aspects of interest, activeness, courage to speak, and confidence.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi santri baru yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan berasrama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penguatan motivasi kepada santri baru agar mereka memiliki pandangan positif, minat belajar, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Kegiatan dilaksanakan di SMP IT Az Zahra Takengon dengan melibatkan



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

22 santri baru. Program berlangsung selama satu bulan pertama dengan frekuensi satu kali setiap minggu. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, humanistik, partisipatif, dan komunikatif melalui penyampaian motivasi, pengenalan manfaat bahasa Arab, latihan kosakata, percakapan sederhana, praktik berpasangan, serta refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap perhatian, keterlibatan, keaktifan, keberanian berbicara, dan respons santri selama kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan perkembangan positif pada minat dan partisipasi santri, yang terlihat dari kesediaan mereka mengikuti latihan, mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana, serta terlibat dalam praktik percakapan berpasangan. Santri juga menunjukkan keberanian yang lebih baik untuk mencoba berbicara bahasa Arab dan merespons kegiatan komunikatif, meskipun masih menggunakan ungkapan sederhana. Lingkungan sekolah berasrama memberikan peluang bagi santri untuk mempraktikkan ungkapan yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi yang dilaksanakan secara bertahap, komunikatif, dan menyenangkan dapat membantu santri baru membangun pengalaman awal yang positif dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya pada aspek minat, keaktifan, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena membantu peserta didik memahami Al-Qur'an, hadis, doa, serta berbagai literatur keislaman. Di lingkungan pesantren dan sekolah berasrama, bahasa Arab juga memiliki fungsi komunikatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara praktis, bukan hanya menghafal kosakata atau mempelajari kaidah tata bahasa. Pendekatan komunikatif menekankan pentingnya penggunaan bahasa untuk memahami dan menyampaikan pesan melalui kegiatan yang dekat dengan pengalaman peserta didik (Muradi, 2014). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh aspek linguistik, melainkan juga dipengaruhi oleh metode, lingkungan belajar, pengalaman sebelumnya, dan motivasi peserta didik (Fahrurrozi, 2014). Pengelolaan pembelajaran yang memberi pengalaman menarik dan terarah dapat membantu meningkatkan motivasi serta kemampuan berbicara (Fauzi dan Anindiati, 2021). Permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus bagi santri baru yang sedang menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah berasrama. Pada masa awal pendidikan, santri menghadapi perubahan lingkungan, aturan, kegiatan harian, serta tuntutan untuk berinteraksi dengan teman, guru, dan pengasuh. Dalam waktu yang sama, mereka mulai mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman dan kemampuan awal yang beragam. Sebagian santri mungkin telah mengenal kosakata sederhana, sedangkan

sebagian lainnya belum terbiasa mendengar atau menggunakan bahasa Arab. Perbedaan pengalaman tersebut dapat memengaruhi kesiapan santri untuk berpartisipasi. Rasa takut melakukan kesalahan, kurangnya keberanian berbicara, dan anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit berpotensi menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi faktor penting untuk membantu santri menghadapi tantangan tersebut. Motivasi memengaruhi alasan peserta didik belajar, usaha yang diberikan, serta ketekunan ketika menghadapi kesulitan. Motivasi bersifat dinamis dan dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, tujuan yang jelas, serta dukungan dari guru dan teman (Dörnyei & Ushioda, 2021). Teori determinasi diri menjelaskan bahwa motivasi dapat diperkuat ketika kebutuhan terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mencoba, merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, serta merasa diterima dan didukung oleh lingkungan belajarnya (Ryan & Deci, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kondisi tersebut penting karena kesulitan bahasa, metode yang monoton, lingkungan yang kurang mendukung, dan pengalaman belajar sebelumnya dapat menjadi sumber demotivasi (Islam, 2015).

Penguatan motivasi bagi santri baru perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan awal dan memberikan pengalaman keberhasilan secara bertahap. Latihan dapat dimulai dari kosakata dan ungkapan sederhana yang digunakan untuk memberi salam, memperkenalkan diri, menanyakan keadaan, meminta izin, atau menyampaikan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan humanistik relevan digunakan karena memperhatikan perasaan, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Pembelajaran yang tidak menimbulkan ancaman dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat mendukung motivasi belajar bahasa Arab (Hamdun & Islam, 2023). Selain itu, aktivitas interaktif, seperti permainan kosakata dan percakapan berpasangan, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat secara aktif. Penelitian Eltahir et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat mendukung motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar bahasa Arab.

Lingkungan sekolah berasrama juga menyediakan peluang untuk memperkuat pengalaman belajar melalui penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari. Ungkapan yang diperkenalkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipraktikkan kembali melalui interaksi dengan teman, guru, maupun pengasuh. Lingkungan bahasa tidak hanya dibentuk melalui aturan penggunaan bahasa, tetapi juga melalui keteladanan, pendampingan, kegiatan rutin, dan kesempatan berkomunikasi. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat mendorong santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi (Suharmon et al., 2022). Agar kegiatan penguatan motivasi tidak berhenti sebagai program sesaat, diperlukan perencanaan, pendampingan, dan evaluasi yang berkesinambungan (Qonita et al., 2022).

SMP IT Az Zahra Takengon merupakan lembaga pendidikan dengan sistem sekolah berasrama yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini. Sasaran kegiatan adalah 22 santri baru yang sedang menjalani masa awal penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan tersebut. Kebutuhan yang menjadi perhatian dalam program ini adalah penguatan minat, keterlibatan, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, kegiatan tidak diarahkan untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa secara formal, melainkan untuk membangun kesiapan dan pengalaman awal yang positif melalui penguatan motivasi dan latihan komunikasi sederhana.

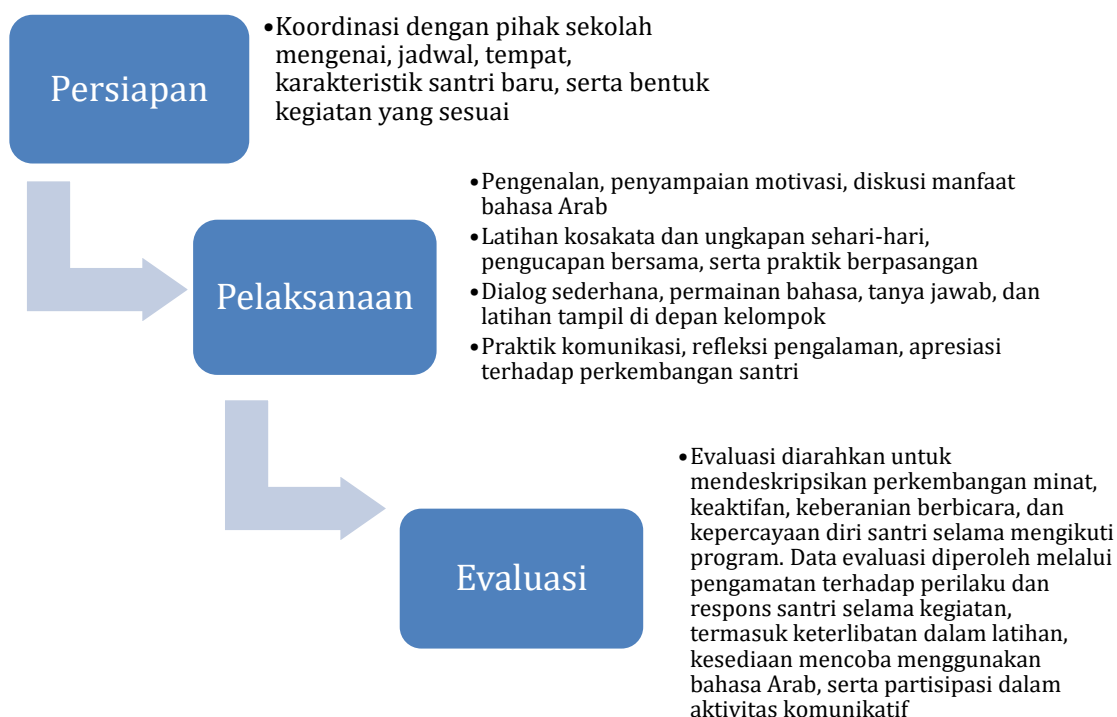
Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penguatan motivasi kepada santri baru agar memiliki pandangan positif terhadap bahasa Arab, meningkatkan minat dan keaktifan dalam pembelajaran, serta mendorong keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba berkomunikasi menggunakan ungkapan sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian motivasi, pengenalan manfaat bahasa Arab, latihan kosakata, percakapan sederhana, praktik berpasangan, dan refleksi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi pengalaman awal yang mendukung penyesuaian santri baru sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP IT Az Zahra Takengon. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school* sehingga kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan pembiasaan santri berlangsung dalam lingkungan sekolah dan asrama. Peserta kegiatan berjumlah 22 orang santri baru. Pemilihan santri baru sebagai peserta didasarkan pada kebutuhan mereka untuk memperoleh pendampingan pada masa awal memasuki lingkungan sekolah berasrama. Kemampuan awal peserta tidak dijadikan dasar untuk membedakan keikutsertaan. Seluruh santri diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti aktivitas dan mempraktikkan bahasa Arab sesuai kemampuannya.

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan pertama masa pembinaan santri baru. Pertemuan dilakukan satu kali setiap minggu pada pukul 14.00. Pelaksanaan selama satu bulan terdiri atas empat sesi utama. Jadwal tersebut disesuaikan dengan kegiatan akademik dan aktivitas asrama agar program penguatan motivasi tidak mengganggu pelajaran utama santri. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, humanistik, partisipatif, dan komunikatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, serta cara mempelajari bahasa Arab. Pendekatan humanistik diterapkan dengan menghargai kemampuan awal peserta, memberikan penguatan positif, dan menghindari tindakan yang dapat membuat santri takut atau malu. Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan santri dalam tanya jawab,

permainan, latihan berpasangan, dan demonstrasi. Sementara itu, pendekatan komunikatif digunakan dengan memberikan latihan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari santri. Bahasa Arab diperkenalkan sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai kumpulan kosakata dan kaidah yang harus dihafal. Pendekatan komunikatif membantu peserta menggunakan bahasa sesuai fungsi dan situasi sosialnya (Muradi, 2014).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Agar pengamatan dilakukan secara terarah, evaluasi menggunakan empat indikator operasional sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Setiap indikator dinilai berdasarkan perilaku yang dapat diamati, bukan berdasarkan asumsi mengenai keadaan psikologis santri. Catatan pengamatan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang muncul selama rangkaian kegiatan.

Tabel 1. Indikator observasi perkembangan santri

Indikator	Perilaku yang diamati
Minat belajar	Memperhatikan kegiatan, menunjukkan kesediaan mengikuti latihan, dan memberikan respons terhadap aktivitas pembelajaran.
Keaktifan	Berpartisipasi dalam tanya jawab, permainan, demonstrasi, atau latihan berpasangan sesuai kesempatan yang diberikan.
Keberanian berbicara	Bersedia mencoba mengucapkan kosakata atau kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, dan mempraktikkan ungkapan bahasa Arab meskipun masih melakukan kesalahan.

Indikator	Perilaku yang diamati
Kepercayaan diri	Menunjukkan kesediaan mencoba kembali setelah memperoleh koreksi, berbicara tanpa harus selalu mengikuti jawaban teman, dan terlibat dalam percakapan sederhana dengan dukungan yang semakin berkurang.

Perkembangan dinyatakan secara deskriptif apabila terdapat perubahan perilaku dari belum bersedia mencoba menjadi bersedia mengikuti latihan, dari hanya mengikuti jawaban teman menjadi mencoba menjawab sendiri, atau dari memerlukan dorongan berulang menjadi lebih mandiri dalam mempraktikkan ungkapan sederhana. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan kecenderungan perilaku santri dan contoh respons yang ditemukan selama kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 22 santri baru SMP IT Az Zahra Takengon selama empat sesi dalam satu bulan pertama masa pembinaan. Pada pertemuan awal, santri diperkenalkan pada tujuan kegiatan dan manfaat bahasa Arab dalam kehidupan akademik, keagamaan, serta lingkungan sekolah berasrama. Penyampaian motivasi dilakukan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan kebutuhan santri, seperti memahami pelajaran agama, berkomunikasi dengan teman, dan menggunakan ungkapan sehari-hari. Santri juga diajak mengenali alasan pribadi untuk mempelajari bahasa Arab agar kegiatan belajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban sekolah. Pada sesi berikutnya, penguatan motivasi dilanjutkan melalui latihan kosakata, pengucapan ungkapan sederhana, tanya jawab, permainan, dan percakapan berpasangan. Materi difokuskan pada penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan santri, seperti salam, pengenalan, menanyakan keadaan, meminta izin, dan menyebutkan benda di kelas atau asrama. Pengajar memberikan contoh, pengulangan, pendampingan, dan apresiasi terhadap usaha santri. Kesalahan pengucapan atau penggunaan ungkapan diperbaiki secara mendidik tanpa mempermalukan peserta.



Gambar 2. Para santri sedang mempelajari materi yang diberikan



Gambar 3. Para santri sedang mempraktikkan percakapan bersama teman

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan minat, keaktifan, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri santri selama mengikuti kegiatan. Pada tahap awal, sebagian santri cenderung menunggu instruksi, memperhatikan teman sebelum mencoba, atau berbicara dengan suara pelan. Seiring pelaksanaan latihan yang bertahap dan berulang, muncul perubahan perilaku yang menunjukkan keterlibatan lebih positif. Ringkasan perkembangan yang terdokumentasi dalam pengamatan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan perkembangan santri berdasarkan indikator kegiatan

Indikator	Kondisi pada tahap awal	Perkembangan yang teramati	Bukti perilaku
Minat belajar	Sebagian santri menunggu instruksi dan memperhatikan teman sebelum ikut berbicara.	Santri menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Memperhatikan penjelasan, bersedia menirukan kosakata, mengikuti permainan, dan mencoba percakapan.
Keaktifan	Beberapa santri masih menunggu jawaban teman atau memberikan respons secara terbatas.	Santri mulai lebih terlibat dalam aktivitas kelompok dan pasangan serta mencoba memberikan respons secara mandiri.	Menjawab pertanyaan, mengulang kosakata, mengikuti instruksi, membantu teman mengingat kosakata, dan memperbaiki dialog.
Keberanian berbicara	Sebagian santri berbicara dengan suara pelan, ragu, atau hanya mengikuti ucapan kelompok.	Santri mulai bersedia mengucapkan kosakata dan ungkapan sederhana dengan suara lebih jelas setelah memperoleh contoh dan pengulangan.	Mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan sederhana, dan melakukan dialog berpasangan.

Indikator	Kondisi pada tahap awal	Perkembangan yang teramati	Bukti perilaku
Kepercayaan diri	Sebagian santri belum terbiasa memberikan jawaban sendiri dan masih bergantung pada respons kelompok.	Santri mulai menunjukkan kesediaan mencoba secara lebih mandiri dan mengikuti praktik ketika diminta.	Menjawab tanpa selalu mengikuti teman, bersedia melakukan praktik berpasangan, dan mencoba kembali setelah memperoleh koreksi.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang diamati terutama berkaitan dengan kesiapan santri untuk terlibat dan mencoba menggunakan bahasa Arab. Pada indikator minat, perubahan terlihat dari perhatian terhadap materi dan kesediaan mengikuti aktivitas. Materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari memperoleh respons positif karena santri dapat memahami manfaat langsung dari ungkapan yang dipelajari. Pada indikator keaktifan, latihan berpasangan dan permainan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada santri untuk berpartisipasi tanpa harus selalu tampil di hadapan seluruh peserta. Perkembangan keberanian berbicara terlihat ketika sebagian santri yang pada awalnya ragu mulai mencoba mengucapkan kosakata, menjawab pertanyaan, dan melakukan dialog sederhana. Kepercayaan diri juga tampak melalui kesediaan memberikan jawaban secara mandiri serta mencoba kembali setelah memperoleh koreksi. Meskipun demikian, perkembangan tersebut tidak berarti seluruh santri telah mampu berbahasa Arab secara lancar. Kegiatan ini tidak menggunakan tes kemampuan bahasa, sehingga hasilnya dibatasi pada perubahan perilaku yang teramati selama proses penguatan motivasi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan motivasi lebih bermakna ketika disertai pengalaman belajar yang memungkinkan santri merasakan keberhasilan secara bertahap. Penyampaian manfaat bahasa Arab membantu santri memahami tujuan belajar, sedangkan latihan sederhana memberikan kesempatan untuk mencoba dan memperoleh pengalaman positif. Hal ini sejalan dengan pandangan Dörnyei dan Ushioda (2021) bahwa motivasi belajar bahasa dipengaruhi oleh tujuan, pengalaman belajar, lingkungan, dan hubungan sosial. Teori determinasi diri juga menjelaskan bahwa perasaan kompeten, adanya ruang untuk mencoba, dan dukungan sosial dapat memperkuat motivasi peserta didik (Ryan & Deci, 2020). Pengalaman belajar, identitas sebagai pembelajar bahasa, suasana kelas, hubungan dengan pengajar, serta kondisi lingkungan menjadi bagian yang turut membentuk motivasi belajar bahasa Arab (Alshammari et al., 2024)

Aktivitas komunikatif dan partisipatif turut mendukung keterlibatan santri. Praktik berpasangan, permainan, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa dalam suasana yang lebih santai. Temuan ini sejalan dengan penelitian kajian Almelhes (2024) juga memperlihatkan bahwa aktivitas berbasis permainan berpotensi meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian peserta didik dalam mempelajari kosakata maupun tata bahasa Arab. Pembelajaran berbasis permainan dapat mendukung motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran bahasa

Arab (Eltahir et al., 2021). Bahan ajar dan aktivitas pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar bahasa yang dipelajari dapat digunakan secara praktis dan komunikatif (Aflisia & Hazuar, 2020). Pendekatan humanistik yang diterapkan melalui apresiasi dan koreksi tanpa mempermalukan santri juga relevan dengan kebutuhan peserta pemula yang masih menghadapi rasa takut melakukan kesalahan (Hamdun & Islam, 2023).

Sistem sekolah berasrama merupakan potensi pendukung keberlanjutan kegiatan karena menyediakan kesempatan bagi santri untuk menggunakan ungkapan sederhana di luar sesi pembelajaran. Akan tetapi, keberadaan lingkungan berasrama saja belum cukup untuk memastikan terbentuknya kebiasaan berbahasa. Diperlukan keteladanan, pendampingan, pengulangan, dan kesempatan berkomunikasi yang sesuai dengan kemampuan santri. Suharmon et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan bahasa dapat mendorong penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi, sedangkan Qonita et al. (2022) menekankan pentingnya pengelolaan program yang berkesinambungan

Kesimpulan

Kegiatan penguatan motivasi di SMP IT Az Zahra Takengon menunjukkan perkembangan positif pada minat, keaktifan, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri santri baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan edukatif, humanistik, partisipatif, dan komunikatif, santri memperoleh pengalaman belajar yang mendukung kesiadaan mereka untuk mencoba mengucapkan kosakata, merespons pertanyaan, dan mempraktikkan percakapan sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bertahap, menyenangkan, dan disertai apresiasi dapat membantu santri membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hasil kegiatan bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk menyatakan peningkatan kemampuan bahasa Arab secara formal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pimpinan SMP IT Az Zahra Takengon yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, pembina asrama, dan tenaga kependidikan yang telah membantu menyiapkan tempat, peserta, serta kebutuhan kegiatan.

Penghargaan secara khusus disampaikan kepada seluruh santri yang telah mengikuti pelatihan dengan penuh semangat. Keaktifan, keberanian, dan kesiadaan santri dalam mempraktikkan bahasa Arab menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111–130. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Almelhes, S. A. (2024). Gamification for teaching the Arabic language to non-native speakers: A systematic literature review. *Frontiers in Education*, 9, Article 1371955. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1371955>
- Alshammari, A., Shaalan, D., & Al-onazi, B. (2024). Instruments measuring motivation to learn Arabic as a second language: Evidence of validity and reliability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 887. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03381-y>
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2021). *Teaching and researching motivation* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351006743>
- Eltahir, M. E., Alsalhi, N. R., Al-Qatawneh, S., AlQudah, H. A., & Jaradat, M. (2021). The impact of game-based learning on students' motivation, engagement and academic performance on an Arabic language grammar course in higher education. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3251–3278. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10396-w>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2021). Improving the motivation of students in Arabic language learning through learning management system. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 257–274. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>
- Hamdun, D., & Islam, N. (2023). Humanistic approaches in learning Arabic to increase motivation of students' learning. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 177–193. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.05>
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Mubaligh, A., Sari, R. R., & Novitasari, E. D. (2022). Strategies to improve Arabic speaking skills for Islamic boarding school students. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(3), 251–264. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21716>

- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Noels, K. A., Vargas Lascano, D. I., & Saumure, K. (2019). The development of self-determination across the language course: Trajectories of motivational change and the dynamic interplay of psychological needs, orientations, and engagement. *Studies in Second Language Acquisition*, 41(4), 821–851. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000189>
- Qonita, A., Mardiah, A., & Arifa, Z. (2022). Management of the implementation of Arabic language programs in increasing learning motivation. *International Journal of Arabic Teaching and Learning*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.33650/ijat.v6i2.2231>
- Rohman, F. (2014). Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63–78. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Suharmon, S., Salam, M. Y., & Hasaniyah, N. (2022). Ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah fī ḍau' al-bī'ah li taḥfīz al-ṭullāb 'alā al-taḥadduth biḥā fī al-ma'āhid al-Islāmiyyah Sumatra al-Gharbiyyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 103–124. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3748>
- Wan Daud, W. A. A., Wong, K. T., Abdul Ghani, M. T., & Ramli, S. (2020). M-learning boosts students' motivation in learning Arabic language proficiency for elementary level. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4384–4392. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081004>